

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Muhammad Rashīd Riḍā berpandangan dalam *Tafsir al-Manār* bahwa hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya yang diriwayatkan dari sahabat Abū Hurairah adalah hadis yang bermasalah karena beberapa sebab, yaitu: Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya jauh dari hal lazim dan Ma'qūl (rasional); Hadis ini kontradiktif dengan hadis yang lain; menurutnya, para perawi hadis tidak memahami betul maksud dari hadis tersebut karena berbicara tentang hal yang gaib; sehingga redaksinya bervariasi sesuai dengan pemahaman para rawi dan akhirnya mereka berbeda pandangan tentang urutan datangnya tanda kiamat; Riwayat hadis *Bi-al-Ma'ná*; Abu Hurairah tidak secara eksplisit menyebutkan dalam hadis tersebut apa yang ia dengar dari Nabi *Ṣallāllāh 'alaihi wa sallam*, dan dikhawatirkan ia meriwayatkan sebagiannya dari Ka`ab al-Ahbar sehingga riwayat ini menjadi riwayat yang *mursal*.

Kemudian secara makna hadis tentang tanda kiamat meniadakan hikmah Allah merahasiakan kejadian hari kiamat.

Selanjutnya, pemikiran Muhammad Rashīd Riḍā terhadap keumuman hadis-hadis tanda kiamat, terutama hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya memiliki dampak intelektual diantaranya: membuka keraguan terhadap *sunnah nabawiyah*; skeptisisme terhadap *ṣaḥīḥain*; revivalisme mu'tazilah; preferensi terhadap orientalis; dan membuka wacana karya hadis *mushkil*.

B. Saran-Saran

Pertama, peneliti selanjutnya dapat membahas tentang pemikiran Muḥammad Rashīd Riḍā dalam ilmu hadis dengan mengkaji hadis-hadis selain haduis yang dibahas dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang pemikiran orang yang memiliki pemikiran yang sama dengan Muḥammad Rashīd Riḍā tentang ilmu hadis terutama murid-murid beliau.

Wallahu A`lam.

